# BAB V KESIMPULAN

1. **Kesimpulan**
2. **Secara empiris**
3. Secara umum, tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII tergolong tidak ada / diabaikan
4. Berdasarkan uji empiris dapat disimpulkan bahwa tingat prokrastinasi akademik kelas VIII MTs Ma’arif Karangan Trenggalek rendah dengan prosentase 2,56 %
5. Ada korelasi yang lemah atau dapat dikatakan tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi akidah akhlak yakni rxy sebesar 0,16.
6. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelti manyarankan kepada beberapa pihak yaitu

1. Pihak Kepala Sekolah diharapkan menetapkan keputusan tentang pentingnya menghindari prokrastinasi akademik serta memeberikan hukuman apabila ada siswanya yang melakukan perilaku prokrastinasi. Dengan adanya kebijakan tersebut akan lebih mudah bagi siswa maupun bagi guru untuk mencapai hasil yang diharap-harapkan.
2. Konselor Sekolah diharapkan dapat memberikan materi informasi pada siswa mengenai prokrastinasi akademik yang dapat menyebabkan siswa kurang maksimal dalm memperoleh prestasi belajar.
3. Kepada Guru, khususnya Guru Akidah Akhlak hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya menghindari prokrastinasi akademik agar siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar.
4. Peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian pada subyek yang lebih luas dan menggunakan interumen pengumpulan data yang lebih beragam, seperti melakukan observasi, wawancara, sosiometri, dll. Sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih luas terutama untuk meningkatkan hasil penelitian selanjutnya.
5. Bagi Ilmu Pengetahuan,perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai emosional yang sinergis nilai-nilai spiritual. Dengan suatu harapan, terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermakna bagi diri siswa, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara